

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah Studi Kasus SD Negeri 12 Kaur

Herawati

SD Negeri 12 Kaur
herawatimaras@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa, untuk mengetahui tingkat perilaku sosial siswa, dan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial siswa di SDN 12 Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan chi kuadrat kontingensi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sample yang digunakan yaitu 98 responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, untuk mengumpulkan data pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan perilaku sosial siswa. Dalam teknik analisis data menggunakan rumus chi kuadrat kontingensi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 98 responden didapatkan sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh otoriter dengan perilaku sosial anak baik sebanyak 61 responden (32,45%) dan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial anak buruk sebanyak 37 responden (23,94%). Analisis uji statistik didapatkan chi kuadrat hitung lebih besar dari tabel (264,15 > 9,488) maka H_0 ditolak H_a diterima artinya pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial anak sebesar 0,76. Pola asuh orang tua berdampak terhadap perilaku sosial anak. Untuk itu disarankan kepada orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih pada anaknya melalui pola asuh yang diterapkan orang tua dan juga diharapkan perilaku sosial anak dapat terbentuk dengan baik.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Anak di Sekolah.

Pendahuluan

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Anton Moeliono, tt), bahwa kata pola memiliki arti sebagai berikut; a) Sistem, cara kerja, b) Bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti sebagai berikut: a) Menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, b) Membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri.

Dapat dijabarkan bahwa pengertian pola asuh adalah sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Tarsis Tarmudji (2005: 1) mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Menurut Slavin (dalam Hidayat, 2003) mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang digunakan orangtua untuk berhubungan dengan anak-anak. Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 1986: 46) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini adalah pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya penuh pengertian. Dan yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik adalah lingkungan sosial internal dan eksternal.

Konsepsi Pola Asuh Orangtua sebagai Tugas Kependidikan Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam

pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak.

Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah pola asuh yang diterapkan orangtua. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Brown (1961: 76) yang mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak.

Orangtua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orangtua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Pola asuhan itu menurut Stewart dan Koch (1983: 178) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orangtua yaitu: a) pola asuh otoriter, b) pola asuh demokratis dan, c) pola asuh permisif.

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasi diri pada orangtuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain (Bonner 1953: 207).

Faktor lingkungan sosial memiliki sumbangannya terhadap perkembangan tingkah laku individu (anak) ialah keluarga khususnya orangtua terutama pada masa awal (kanak-kanak) sampai masa remaja. Dalam mengasuh anaknya orangtua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anaknya. Salah satu perilaku yang muncul dapat berupa perilaku agresif.

Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Ki Hajar Dewantara (Moh. Shochib, 1998:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Pada lingkungan keluarga pula seorang anak menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orangtuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sosialnya.

Pola asuh orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman.

Menurut Hurlock (1992) secara umum ada tiga macam pola asuh orangtua terhadap anak yaitu, tipe pola asuh pertama demokratis, tipe pola asuh kedua adalah permisif, tipe pola asuh ketiga adalah otoriter. Ketiga pola asuh orangtua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya pengasuhan yang berbeda-beda terhadap anak akan menghasilkan sikap dan perilaku berbeda-beda pula.

Sebagaimana yang diungkapkan Abu Ahmadi (1991) bahwa, Imam Ghasali menyatakan, anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama.

Pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu:

1. Anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman,
2. Anak mampu menghargai (*altruism*) teman, baik dalam hal menghargai
3. Milik, pendapat, hasil karya teman,
4. Anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman,
5. Anak mampu membantu (*helping others*) orang lain.

Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara". Banyak anak yang belum memahami pentingnya berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dilingkungan sekolah. Anak yang kurang rasa percaya diri, anak yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya dapat menyebabkan anak tersebut akan dikucilkan, dijauhi oleh lingkungan dan sulit untuk mendapatkan teman sebaya dalam bermain maupun kelompok. Tetapi jika anak tersebut mempunyai kemampuan interaksi yang baik, maka anak tersebut memiliki teman yang banyak dan dapat berinteraksi dengan baik.

Tinggi rendahnya perilaku sosial yang dimiliki anak sangat bergantung terhadap sikap yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin otoriter sikap yang diterapkan orang tua, maka akan semakin menurun perilaku sosial yang dimiliki anak di sekolah.

Fenomena yang sering terjadi dan sering saya temukan di lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Ketika berada di rumah, anak jarang berkomunikasi atau bercengkerama dengan ayah dan ibunya, dan ketika di sekolah anak menjadi preman atau suka berkelahi.
2. Ketika di sekolah, siswa mencari keributan dengan cara mengganggu temannya, melawan guru, dan suka memeras adek kelasnya.
3. Sering bolos ketika jam pelajaran atau cabut.
4. Sering mendapatkan nilai yang rendah dan tinggal kelas.
5. Anak suka menonton film-film porno dan melakukan seks bebas.

Untuk itu saya ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Anak" Apakah terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku anak tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku sosial anaknya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua,
2. Bagaimana gambaran perilaku anak,

3. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak,
4. Jenis pola asuh yang manakah yang lebih berpengaruh terhadap perilaku sosial anak.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tentang pola asuh orang tua,
2. Mengetahui gambaran tentang perilaku anak,
3. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak,
4. Mengetahui jenis pola asuh yang manakah yang lebih berpengaruh terhadap perilaku sosial anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain chi kuadrat kontingensi dengan teknik *random sampling*. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022 di SD Negeri 12 Kaur. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 12 Kaur. Sampel yang ingin peneliti jadikan responden dalam penelitian ini adalah 98 siswa dari seluruh siswa dan siswi SD Negeri 12 Kaur.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Dalam penelitian pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak menggunakan angket dengan pernyataan yang digunakan berjumlah 50 item menggunakan skala *likert*.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat kotingensi dengan taraf kesalahan 5%. Dengan koefisien sebesar 0,76, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Anak di Sekolah SDN 1 Kaur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak

Pola Asuh Orangtua	Perilaku Anak				Jumlah
	Baik	%	Buruk	%	
Otoriter	61	32,45	22	23,94	98
Demokratis	10	18,08	5	5,32	
Permisif	3	13,83	8	6,38	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas pola asuh orang tua yang tertinggi berada pada pola asuh otoriter dengan perilaku sosial anak baik (32,45%) begitu juga dengan perilaku sosial anak yang buruk (23,94%) berada pada pola asuh otoriter. Pada pola asuh demokratis perilaku sosial baik anak berada pada (18,08%) dan perilaku sosial buruk anak (5,32%). Sedangkan pada pola asuh permisif perilaku sosial anak yang baik beradapada (13,83%) dan perilaku sosial buruk anak (6,38%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter lebih dominan dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan permisif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 98 responden menunjukkan bahwa selisih nilai antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif berbeda jauh. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang tertinggi terletak pada pola asuh otoriter orang tua dengan persentase 32,45%. Seperti yang kita ketahui bahwasannya orang tua yang memiliki pola asuh otoriter memiliki sikap acceptance yang rendah,

namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras), cenderung emosional dan bersikap menolak. Dengan sikap orang tua yang otoriter seperti diatas, dapat menyebabkan perilaku anak sebagai berikut: aktif dalam organisasi disekolah, bersahabat, pemurah hati, memiliki arah masa depan yang jelas, dan memiliki rasa empati yang tinggi.

Sementara itu orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dengan persentase (18,08%) yaitu orang tua dengan sikap *acceptance* dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat/pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Orang tua yang memiliki sikap seperti itu akan menimbulkan perilaku anak sebagai berikut: anak bersikap sopan, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (self control), mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tujuan/arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Suharsono, (2009) keluarga dengan pola asuh demokratis dapat dijumpai pada keluarga seimbang yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibudengan anak. Hal ini tentu saja akan mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam perkembangan jiwa anak.

Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dengan persentase (13,83%) yaitu orang tua yang memiliki sikap *acceptance* yang tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya. Dengan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif tersebut akan menimbulkan perilaku anaknya sebagai berikut: suka memberontak, bersikap impulsif dan agresif, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan memiliki prestasi yang rendah.

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki nilai positif dan negatif. Pola asuh yang baik dan tepat diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi dan juga perilaku sosial pada anak, dimana keluarga adalah lingkungan yang pertama kali ditemui oleh anak.

Di tinjau dari hasil analisa peneliti berpendapat bahwa pola asuh dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perilaku sosial yang baik nantinya, pengasuhan yang penuh cinta kasih dan perhatian kepada anak. Seiring berjalannya waktu dan tumbuhnya anak semua pola asuh bisa diterapkan tergantung pada situasi tertentu dan pertumbuhan anak. Setiap tipe pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Lebih dari separoh orang tua menggunakan pola asuh demokratis,
2. Lebih dari separoh anak memiliki perilaku sosial yang baik,
3. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter mengakibatkan perilaku sosial anak menjadi buruk,
4. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis mengakibatkan perilaku sosial anak lebih baik, orang tua yang menggunakan pola asuh permisif mengakibatkan perilaku sosial anak buruk.

Adapun rekomendasi dari penulis adalah: a) Kepada orang tua, sebagai pihak yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak di rumah hendaknya lebih mengoptimalkan peran

keluarga dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Hendaknya orang tua menerapkan pola asuh demokratis untuk diterapkan pada anaknya sehingga pada saat remaja, perilaku sosial anak saat remaja dapat menjadi lebih baik, b) Kepada remaja atau anak, diharapkan remaja atau anak dapat melakukan perbuatan yang tidak melanggar aturan norma sebagai pendukung perkembangan perilaku sosial di masyarakat yang dipengaruhi oleh pola asuh antara orang tua dengan anak, c) Kepada penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya mendapatkan acuan dari penelitian ini untuk digunakan sebagai bahan referensi peneliti lebih lanjut, yang membahas tentang pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku anak dengan variabel yang berbeda, d) Untuk Kepala Sekolah agar dapat meningkatkan fasilitas yang ada di sekolah demi menunjang pendidikan dan meningkatkan potensi siswa, sehingga siswa merasa mendapatkan fasilitas yang memadai, e) Kepada rekan guru agar lebih memperhatikan lagi sifat dan sikap anak di lingkungan sekolah supaya kita dapat menekan perilaku yang kurang baik pada anak sedini mungkin.

Bibliografi

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi sosial*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Alma Yulianti. 2009. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Al-Mujtahadah Press: Jakarta.
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- B.F. Skinner. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Baumrind, D. (1967). *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*. *Genetic Psychology Monographs*, 75 (1), 43-88.
- Elizabeth B. Hurlock (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Erlangga: Jakarta.
- Esti Kurniawati Mahardika. 2014. Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Jawa. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 8. No. 2.
- Fenia Teviana. 2012. Pola Asuh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kreativitas Anak. *Jurnal STIKES*. Volume 5. No.1
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- <https://lifestyle.kompas.com>. "Kesalahan Pola Asuh yang Sering Dilakukan Orangtua "Zaman Now".